JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 1. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Siswa Kelas V SD

Padjalangi
Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, Indonesia
Email: padjalangi265@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar materi luas bangun datar melalui pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi untuk menyaring data aktifitas siswa dan tindakan guru saat proses pembelajaran, sedabgkan tes hasil belajar digunakan untuk menjaring data prestasi belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif berupa persentase dan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan: prestasi belajar siswa meningkat pada pokok bahasa belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division.* Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil belajar luas bangun datar siswa dengan menggunakan tipe *Student Teams Divisions* pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone meningkatkan hasil pembelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar belajar luas bangun datar dilakukan melalui tipe *Student Teams Divisions* (STAD) berdasarkan tingkat minat, pengalaman, dan keterampilan siswa dalam kaitannya dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendekatan; *Student Teams Achievement Division*; Bangun Datar

Abstract: The purpose of this study is to improve learning outcomes for the area of flat shapes through cooperative learning with the Student Teams Achievement Divisions type approach in fifth grade students of SD Inpres 5/81 Awo I, Bone Regency. Data was collected using observation techniques to filter data on student activities and teacher actions during the learning process, while learning outcomes tests were used to collect data on student achievement. The analytical technique used is descriptive statistical analysis in the form of percentages and frequency tables. The results showed: student learning achievement increased on the subject of broad-level learning using the Cooperative Learning Approach Type of Student Teams Achievement Division. The conclusion of this study is that the learning outcomes of students' area of flat shapes using the Student Teams Divisions type in fifth-grade students of SD Inpres 5/81 Awo I, Bone Regency improve mathematics learning outcomes, improve learning outcomes of flat shapes learning through the Student Teams Divisions (STAD) type.) based on the level of interest, experience, and skills of students in relation to the subject being taught.

Keywords: Learning Outcomes; Approach; Student Teams Achievement Division; Two-dimentional figure

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa akan ditentukan oleh perkembangan pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan adalah proses membantu anak untuk berkembang secara optimal yaitu berkembang sesuai dengan kepribadiannya yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang dimiliki anak. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap jenjang pendidikan harus bekerja keras, utamanya jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya sekolah dasar peserta didik memperoleh dasar-dasar pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu disiplin ilmu di sekolah dasar yang sangat penting adalah matematika. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa “pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama”.

Peluang untuk memahami geometri sangat besar karena hampir seluruh benda yang ada di sekitar anak berhubungan dengan bangun geometri, misalnya meja, pintu, lantai semuanya berbentuk persegi panjang. Hal ini menunjukkan bahwa geometri memiliki posisi terpenting untuk dipahami dan dikuasai konsepnya.

Sementara itu, Sudarman (Latri, 2003: 2) menyatakan bahwa “diantara berbagai cabang matematika, geometri menempati posisi yang memprihatinkan”. Hasil tes terlihat pada nilai yang diperoleh siswa pada materi geometri masih rendah. Ini dikarenakan rumus-rumus luas bangun datar yang diberikan kepada anak merupakan hafalan yang sewaktu-waktu dengan mudah dilupakan..

Berdasarkan pengalaman mengajar pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menentukan luas daerah bangun datar, misalnya menentukan luas jajar genjang dan trapesium. Hasil tes luas bangun datar yang diperoleh adalah rata-rata 57, 62 dari skor tertinggi 100. Selain itu banyaknya siswa yang nilainya di atas 7 (tuntas) hanyalah 42,86%.

Siswa menganggap bahwa rumus luas tersebut sukar dihafal dan kadang bertukaran. Hal ini mungkin disebabkan pengajaran guru tentang luas bangun datar yang menekankan hafalan, tidak menggunakan alat peraga, tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk saling bertukar pendapat, dan tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswanya.

Rendahnya prestasi belajar matematika khususnya luar bangun datar maka pemilihan metode dan pendekatan pengajaran yang tepat dan cocok dengan kondisi siswa yang kita ajar sangat membantu proses belajar mengajar dalam kelas. Metode atau pendekatan yang digunakan diharapkan mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu pendekatan pengajaran yang dimaksud adalah pendekatan pengajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tipe ini menawarkan suatu bentuk pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi dalam belajar dalam bentuk interaksi sosial antara siswa untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Slavin (Ibrahim, 2000) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif memperlihatkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone yang masih menerapkan metode pengajaran tradisional dinilai kurang efektif. Mengingat siswa anak kelas V SD sekitar 11 tahun dimana akan bersemangat belajar jika diberikan penguatan. Sesuai dengan pendapat Burhus Frederic Skinner (Suherman, 2003: 31) menyatakan bahwa "ganjaran atau penguatan mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar mengajar". Penguatan terdiri atas penguatan positif dan penguatan negatif, yang termasuk penguatan positif diantaranya adalah pujian yang diberikan pada anak, sikap guru yang bergembira pada saat anak menjawab pertanyaan merupakan penguatan positif pula. Oleh karena itu, strategi dan gaya mengajar yang tepat pada usia tersebut adalah penerapan metode belajar kelompok salah satunya pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan solusi bagi guru sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar matematika khusus luas bangun datar melalui pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengkaji apakah pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap luas bangun datar. Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) hasil belajar luas bangun datar, 2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan 3) aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone berjumlah 225 orang yang terdiri atas 111 orang siswa laki-laki dan 114 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan sekolah ini adalah a) masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal luas bangun datar, b) kurangnya pendekatan kooperatif dalam pembelajaran matematika, c) kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan kooperatif model STAD.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari keseluruhan siswa kelas V namun ditemukan indikasi pada beberapa siswa setelah melakukan tindakan awal dari peneliti terhadap keseluruhan siswa, sehingga obyek penelitian berfokus pada beberapa siswa yang kurang maksimal pembelajarannya. Selain itu sumber data lain digunakan pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pegumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dari semua data yang terkumpul. Data yang terkumpul disaring untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pembelajaran termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa.

Pengecekan keabsahan data atau validasi dilakukan melalui diskusi dengan guru dan teman sejawat. Selain itu keabsahan data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Atau dengan

membandingkan seluruh pengamat dengan hasil wawancara.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran ditandai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan. Sedangkan keberhasilan hasil jika siswa secara klasikal telah memperoleh nilai rata-rata minimal 7,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD hasil belajar luas bangun datar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone dapat ditingkatkan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Koordinasi berlangsung pada membicarakan tentang waktu dan persiapan yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Peneliti juga menyampaikan rencana tes awal yang akan dilakukan. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan jadwal tes awal dan rencana penelitian.

Tabel 1. Persentase skor hasil belajar belajar luas bangun datar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	1	5
21 – 40	Rendah	1	5
41 – 60	Sedang	10	50
61 – 80	Tinggi	5	25
81 – 100	Sangat tinggi	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut dimana untuk uraian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 10 sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa adalah 4.

Tabel 2. Persentase skor hasil belajar belajar luas bangun datar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah		
21 – 40	Rendah		
41 – 60	Sedang		
61 – 80	Tinggi	10	50
81 – 100	Sangat tinggi	10	50
Jumlah		**20**	**100**

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada siklus II dari penerapan strategi pembelajaran kooperati tipe STAD tergolong tinggi.

Pada analisis kualitatif diperoleh data darim pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus

pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan siswa.

1. Siklus I

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tugas tentang luas bangun datar yang diberikan pada pertemuan pertama, walaupun umumya siswa mengerjakan tugas tersebut dari pengamatan terhadap jawaban yang diberikan dan penguasaan mereka terhadap jawaban itu menunjukkan bahwa mereka hanyalah mencontoh jawaban dari temannyan yang dianggap mampu, tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tugas tersebut.

Dari tugas kelompok yang diberikan umumnya siswa masih sangat lemah dalam konsep dasar yang seharusnya telah mereka kuasai. Utamanya konsep menyelesaikan soal luas bangun datar, siswa yang demikian sangat kesulitan mengikuti materi yang diajarkan. Pada siklus ini motivasi siswa untuk memberikan jawaban yang benar untuk setiap tugas yang diberikan masih sangat kurang. Dari segi sikap terhadap; proses pembelajaran Belajar luas bangun datar pada awal-awal pertemuan siklus 1 tidak jauh beda dengan proses pembelajaran sebelum penelitian dilakukan. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertarik. Ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak hadir pada setiap belajar luas bangun datarHal ini juga disebabkan karena contoh-contoh soal yang diberikan hampir seluruhnya berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

a. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran makin baik. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat.
b. Keberanian siswa untuk menceritakan masalah di depan kelas. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk naik ke depan kelas.
c. Jumlah siswa yang mengrjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus ini siswa sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa siswa yang antusias menaggapi tugas-tugas yang di berikan,walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada siswa tertentu.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnnya proses pembelajaran. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni siswa yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada siswa yang menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan umumnya siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian perhatian siswa terhadap pelajaran belajar luas bangun datar telah dianggap positif. Hal ini terlihat dari jawaban setiap siswa.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat oleh jawaban siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan model tugas mandiri dan individual. Tugas ini di ramu sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus ini walaupun dari segi pemahaman materi hampir tidak ada

perbedaan. Akan tetapi dari segi sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat, berupa keinginan untuk mengetahui materi yang disajikan oleh guru ataupun kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran megalami kemajuan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, perubahan – perubahan dasar ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Perhatian siswa pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Jika pada siklus I rata-rata persentase jumlah ketidakhadiran siswa adalah sebanyak 100% maka pada siklus II tetap 100%.
b. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tiap tugas yang diberikan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I rata-rata persentase 80,74% maka pada siklus II meningkat menjadi 100%.
c. Kemampuan dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk menceritakan masalah di depan kelas

Dari analisis terhadap refleksi yang dibuat siswa dapat dikategorikan sebagai berikut: Pendapat siswa terhadap mata pelajaran belajar luas bangun datar pada proses pembelajaran yang mereka alami, umumnya siswa menganggap bahwa belajar luas bangun datarini adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti. Pada sebagian kecil siswa mengaku bangga dan merupakan kepuasan tersendiri jika dapat memecahkan masalah melalui diskusi kelompok.

Pada awal siklus I umumnya siswa menganggap bahwa itu sesuatu yang tidak penting. Namun setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua contoh-contoh soal selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat belajar luas bangun datar dalam kehidupan.

Mengenai soal-soal latihan yang diberikan dan dikerjakan di kelas umumnya mereka masih sulit menjawab. Sebagian siswa biasanya mengerti penjelasan guru di kelas. Namun jika sudah belajar di rumah atau mengerjakan tugas, maka penjelasan guru sudah terlupa lagi. Apalagi kalau berselang beberapa hari setelah dijelaskan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dan dibahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe *Student Teams Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Awo I Kabupaten Bone.dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sekiranya pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Divisions* (STAD) dapat lebih sering diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga mata pelajaran lain.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, M 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Adinawan M. Cholik. 2004. *Matematika 2B SMP Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamara, S.B. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 1993. *Metode Belajar Kesulitan Belajar*. Edisi II. Bandung: Tarsito.

Hanafi, S.H. 1987. *Penelitian Pendidikan*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang.

Ibrahim Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Muslimin, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Prodi PGSD FIP UNM

Nur Muhammad, dkk. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Tipe Konstruktivis dalam Pengajaran.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Siti Nurfatimah, 2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam System Belajar Tuntas pada Pembelajaran Matematika di SLTP Negeri 26 Makassar*. *Skripsi* tidak diterbitkan FMIPA UNM.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudjatmiko Ponco. 2004. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya kelas 2 SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.

Suherman.. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Sutrisno, Hadi. 1976. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Abimayu, Soli. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Badan Penerbit UNM

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Seminar Grafika.

Wahyuni. 2001. *Deskripsi Tingkat Hasil Belajar Hitung Aljabar*. *Skripsi* tidak diterbitkan. FMIPA UNM